https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 201 – 205

STRATEGI PENGELOLAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @SLBKHUSUS_BINAMANDIRI)

[1]Annisa Triambarwati Miharso, [2]Kun Muhammad Adi, [3]Novan Andrianto
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ambramoannisa@gmail.com

Abstrak
Saat ini, penggunaan media sosial sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dan memudahkan untuk mencari informasi yang diinginkan serta, dapat digunakan sebagai media edukasi kepada publik untuk penyebaran berbagai informasi lain terutama di Lembaga Pendidikan. Dalam konteks pengelolaan, platform Instagram menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk membagikan pembelajaran yang ada di SLB Bina Mandiri Surabaya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan bagaimana strategi yang dilakukan oleh SLB Khusus Bina Mandiri dalam mengelola Instagram nya yang digunakan sebagai media penyebaran informasi tentang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus melalui akun @slbkhusus_binamandiri. Metode yang digunakan adalah studi kasus yaitu dengan melakukan pengamatan bersifat eksplanatif agar dapat memperoleh pemahaman yang akurat dan mendalam, serta menggunakan teori The Circular Model of Some (Regina Luttrell) yang menyajikan empat aspek penting antara lain Share, Optimize, Manage, dan Engage. Dari metode dan teori yang digunakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Instagram dengan 4 aspek sangat berpengaruh untuk akun Instagram tersebut dan penyampaian informasi yang optimal dapat dengan mudah di terima oleh audiens/masyarakat.
Kata kunci: Strategi Pengelolaan, The Circular Model of Some, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract
Currently, the use of social media plays a crucial role in society and makes it easier to find desired information; it can also be used as an educational tool for the public to disseminate various other types of information, particularly in educational institutions. In terms of management, the Instagram platform is one of the media that can be used to share learning activities at the SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya. Therefore, this study aims to observe the strategies employed by SLB Khusus Bina Mandiri in managing its Instagram account, which is used as a medium for disseminating information about the learning process of children with special needs through the @slbkhusus_binamandiri account. The method used is a case study, specifically an explanatory observation to obtain an accurate and in-depth understanding, as well as utilizing The Circular Model of Some (Regina Luttrell), which presents four key aspects: Share, Optimize, Manage, and Engage. Based on the methods and theory employed, the results of this research indicate that managing the Instagram account using these four aspects has a significant impact on the account, and that the optimal delivery of information can be easily received by the audience/public.
Keyword: *Management Strategy, The Circular Model of Some, Children With Special Needs*

Pendahuluan

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial sangat berpengaruh penting dalam menyebarkan berbagai informasi terutama pada Lembaga Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to

archieves a particular education goal. Menurut arti tersebut, strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang bagaimana cara merangkai alur kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut (Amka, 2021).

Salah satu strategi yang dapat dipilih untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan adalah melalui akses media sosial seperti Instagram (Kurnia et al., 2018). Instagram merupakan salah satu aplikasi berbagi foto maupun video yang menyediakan berbagai filter dan fitur (Feroza, 2020). Dalam konteks tersebut, strategi konten yang dilakukan melalui Instagram menjadi aspek penting untuk memastikan kualitas konten serta konsistensi narasi, unsur visual, dan isi pesan yang disampaikan kepada audiens. Dengan memanfaatkan platform Instagram, pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan elemen seperti desain yang estetis serta alur naratif yang kuat sehingga pesan dapat tersampaikan secara efektif. Seperti penggunaan fitur Feeds dengan mengunggah beberapa foto dan video, fitur Stories yang memungkinkan berbagi konten dengan durasi yang sedikit agar tidak membosankan, serta fitur sorotan (Highlight) yang memudahkan audiens untuk melihat konten seraca berulang.

Oleh sebab itu, dengan adanya pengelolaan penggunaan Instagram saat ini, memudahkan Masyarakat untuk mencari informasi yang mudah di akses secara realtime serta menjadikan Instagram sebagai salah satu platform yang membuat siapapun senang dan mudah untuk mengakses. Salah satu keunggulan lain dari penggunaan Instagram, dapat menjadikan peluang yang berguna pada suatu Lembaga Pendidikan untuk berbagi informasi mengenai kegiatan sekolah dan dapat dengan mudah untuk menjangkau audiens (Mahmudah & Rahayu, 2020). Untuk menganalisis lebih dalam mengenai strategi pengelolaan Instagram yang tepat, diperlukan kajian teori dan konsep dengan menerapkan teori The Circular Model of Some yang dikemukakan oleh Regina Luttrell (2015) dalam bukunya yang berjudul "Media Social: How to Engage, Share, and Connect". Teori ini menerapkan 4 tahap krusial yang memiliki peran tersendiri yaitu Share, Optimize, Manage, dan Engage.

Dengan pengunaan teori ini, diharapkan suatu organisasi atau institusi seperti Lembaga Pendidikan di SLB Khusus Bina Mandiri dapat secara optimal dalam melakukan proses pertukaran informasi, pengelolaan konten, berinteraksi dengan audiens, serta mengoptimalkan penyampaian nya (Trilestari et al., 2024). Terdapat, salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Adi Hardiansyah (2023) dengan judul "Strategi Pengelolaan Instagram Humas Pemerintah Sebagai Media Informasi Tentang Kabupaten Sumedang (Studi Kasus pada Akun Instagram @humassumedang)" Penelitian terdahulu menganalisis strategi pengelolaan akun Instagram lembaga pemerintahan, mencontohkan akun @humassumedang yang dikelola oleh Diskominfosanditik Sumedang. Sebagai media penyedia informasi, akun ini berupaya menarik perhatian publik dengan membuat konten yang unik mengenai program dan kegiatan Pemkab Sumedang (Hardiansyah, 2023).

Oleh sebab itu, sekolah ini juga menerapkan strategi pengelolaan Instagram yang tepat untuk membagikan proses pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus agar menjadikan akun Instagram @slbkhusus_binamandiri sebagai salah satu Sekolah Luar Biasa yang dapat memberikan pandangan sosial positif akan pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus, meningkatkan interaksi dengan audiens, meningkatkan engagement akun, meningkatkan citra positif sekolah,, serta meningkatkan minat pendaftar calon peserta didik baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam terkait strategi pengelolaan Instagram yang diterapkan oleh SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya sebagai media penyebaran informasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat menggali pengalaman, pandangan, serta praktik komunikasi yang dilakukan oleh pengelola media sosial secara komprehensif. Adapun, objek penelitian nya adalah strategi pengelolaan akun Instagram @slbkhusus_binamandiri sebagai media penyebaran informasi. Sementara itu, subjek pada penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya dan pengelola akun Instagram yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, produksi, dan publikasi konten pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan pada periode April hingga Mei 2026. Selain itu, diperluka tata penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan Kepala Sekolah dan pengelola akun Instagram. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi melalui akun Instagram, arsip unggahan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Observasi, dilakukan dengan mengamati aktivitas akun Instagram, bentuk konten yang dipublikasikan, serta pola interaksi yang terjadi antara pengelola dan audiens melalui akun @slbkhusus_binamandiri. Teknik Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai strategi pengelolaan media sosial yang telah diterapkan. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data berupa dokumentasi dengan narasumber, serta dokumen pendukung lain nya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan interpretasi temuan. Selain itu, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap berbagai temuan yang ditemukan selama penelitian berlangsung (Sofwatillah, 2024). Untuk proses keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memperoleh data yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, memaparkan bahwa SLB Khusus Bina Mandiri memanfaatkan Instagram sebagai media penyebaran informasi untuk mempublikasikan berbagai kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus kepada masyarakat. Pengelolaan akun Instagram tersebut dilakukan dengan mengacu pada teori The Circular Model of Some yang mencakup aspek Share, Optimize, Manage, dan Engage. Pertama pada aspek Share, menjelaskan bahwa pengelola memanfaatkan Instagram sebagai platform yang efektif untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan pembelajaran ABK. Adapun, konten yang dipublikasikan tidak hanya berupa kegiatan secara akademik seperti membaca dan menulis, namun kegiatan non-akademik seperti keterampilan vokasional, seni, pramuka, tata boga, serta kegiatan outing class. Melalui Instagram dengan memanfaatkan

berbagai fitur Instagram seperti feed, reels, stories, dan highlight memungkinkan informasi dapat tersampaikan secara lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan strategi ini menunjukkan bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang mampu memperlihatkan proses pembelajaran ABK secara nyata kepada publik.

Kedua pada aspek Optimize, menjelaskan bahwa pengelola berupaya dalam melakukan optimalisasi terhadap konten melalui penggunaan desain visual yang menarik, bahasa yang komunikatif, serta identitas visual sekolah yang konsisten. Selain itu, disetiap unggahan dilengkapi elemen visual yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik audiens sekaligus memperkuat identitas SLB Khusus Bina Mandiri. Dengan penggunaan aplikasi pendukung seperti Canva yang membantu menghasilkan konten secara lebih profesional. Sehingga, memberikan hasil bahwa kualitas visual menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan edukatif dan unggahan konten yang menarik terbukti mampu meningkatkan perhatian audiens dan memperluas jangkauan informasi.

Ketiga pada aspek Manage, pengelola berupaya dalam menerapkan strategi pengelolaan konten yang terstruktur. Melalui unggahan yanng dilakukan secara konsisten sesuai dengan keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dapat diterima oleh audiens secara real time. Selain itu, fitur highlight yang dimanfaatkan sebagai arsip digital untuk memungkinkan masyarakat mengakses kembali informasi pembelajaran yang telah dipublikasikan sebelumnya. Adapun, pembagian tugas yang dilakukan antara kepala sekolah dan pengelola akun untuk menciptakan sistem tata kelola yang lebih terstruktur, Kepala sekolah berperan dalam merespons komunikasi dari audiens, sedangkan pengelola bertanggung jawab terhadap dokumentasi dan publikasi konten melalui akun @slbkhusus_binamandiri.

Keempat pada aspek Engage, keterlibatan dengan audiens dibangun melalui komunikasi dua arah yang memanfaatkan fitur komentar dan Direct Message. Melalui, interaksi tersebut yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai layanan yang tersedia di SLB Khusus Bina Mandiri. Selain itu, sekolah juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal seperti media massa, komunitas peduli ABK, perusahaan, volunteer, dan orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan, untuk memperluas jangkauan publikasi sekaligus meningkatkan kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Serta, adanya kehadiran liputan media terhadap kegiatan siswa, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan awareness publik mengenai potensi dan kreativitas anak berkebutuhan khusus di SLB Khusus Bina Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pengelolaan media sosial yang terencana dan terstruktur dapat meningkatkan engagement, memperkuat citra suatu Lembaga/institusi, dan memperluas jangkauan audiens secara luas. Sehingga, keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan dapat dilihat dari adanya peningkatan interkasi dengan audiens mengenai pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai instrument atau media yang efektif untuk membangun kesadaran sosial terutama akan pentingnya pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan citra positif dari lembaga pendidikan inklusif di era digital.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Instagram yang diterapkan oleh SLB Khusus Bina Mandiri berhasil menjadikan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif mengenai pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui penerapan empat aspek oleh Regina Lutrtrell yaitu The Circular Model of Some, dengan 4 aspek antara lain Share, Optimize, Manage, dan Engage. Dengan penggunaan konten edukatif yang variatif, desain visual yang menarik, pengelolaan unggahan yang konsisten, serta keterlibatan aktif dengan audiens dan pihak eksternal mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sekaligus membangun citra positif SLB Khusus Bina Mandiri. Oleh karena itu, SLB Khusus Bina Mandiri diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pengelolaan media sosial yang lebih terstruktur melalui perencanaan konten secara sistematis, memanfaatkan fitur interaktif Instagram secara optimal, serta melakukan pembentukan untuk tim khusus dalam pengelolaan media sosial. Selain itu, lembaga pendidikan khusus lainnya juga dapat menerapkan pendekatan serupa untuk memperluas penyebaran informasi dan mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih inklusif terhadap anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

Amka, H. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (1st ed.). Nizamia Learning Center.

Feroza, C., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Officialsebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. Jurnal Inovasi, 14(1).

Hardiansyah, A. (2023). Strategi Pengelolaan Instagram Humas Pemerintah Sebagai Media Informasi Tentang Kabupaten Sumedang (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Humassumedang). https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas. Edulib, 8(1), 1–7.

Mahmudah, S. M., & Rahayu, M. (2020). Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan. Jurnal Komunikasi Nusantara, 2(1), 1–9. https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39

Sofwatillah. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 79–91.

Trilestari, L., Rohman Nurfauzi, K., & Amalin, K. (2024). Circular Model of SOME dalam Komunikasi Korporasi MYLK di Media Sosial Instagram. 02(02), 32–47.